

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi tidak hanya penting pada hasil akhirnya (yaitu tersedianya fasilitas), karena selama proses konstruksi juga mempekerjakan banyak tenaga kerja sehingga dapat berpengaruh kepada ekonomi regional (Wibowo, 2005). Proyek konstruksi terdiri atas tahapan-tahapan: perencanaan bisnis, disain, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan (Oberlender, 2000). Namun ironisnya, pada tahap konstruksi, pembangunan tersebut penuh dengan risiko kecelakaan yang selalu mengintai setiap saat.

Pada proyek Jakarta *BoxTower* ini merupakan proyek garapan PT. Mardhika Artha Upaya. Jakarta *BoxTower* ini merupakan gedung perkantoran yang memiliki konsep gedung *futuristic*, di mana bentuk gedung tersebut seperti *box* yang ditumpuk-tumpuk seperti pada Gambar 1.1. Dikarenakan bentuk gedung yang tidak proposional dan unik tersebut, pada saat pembangunan gedung tersebut, memiliki tingkat faktor risiko kecelakaan kerja konstruksi cukup tinggi pada proyek tersebut.



**Gambar 1.1 Gedung Jakarta *BoxTower***

Menurut Heinrich, 1980 dalam bukunya *the Accident Prevention*, terungkap bahwa 88% penyebab suatu kecelakaan adalah faktor manusia, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*), sedangkan 10% lainnya disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% sisanya adalah faktor lain yang tidak dapat diperhitungkan (*act of GOD*). Hasil penelitian dari Dupont memperkuat hal tersebut, yaitu tindakan tidak aman memberikan kontribusi hampir pada semua kecelakaan. Dari penelitian ini ditemukan 96% kecelakaan yang menyebabkan hilangnya waktu kerja disebabkan tindakan tidak aman dan hanya 4% kecelakaan disebabkan oleh penyebab lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku sangat menentukan manusia untuk melakukan tindakan aman (*safe act*) atau tindakan tidak aman (*unsafe act*) dalam pekerjaannya. Faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan setelah manajemen. Faktor manusia terdiri atas pengetahuan, motivasi, dan keterampilan yang kurang, kelelahan fisik (Bird dan Germain, 1986). Secara spesifik, Geller (2000) membahas tentang perilaku keselamatan kerja, yaitu terdapat tiga faktor domain yang saling berhubungan. Ketiga faktor tersebut adalah individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kecerdasan, motivasi, faktor perilaku meliputi kepribadian, dan faktor lingkungan meliputi alat-alat, mesin, perlengkapan, temperatur, prosedur, dan standar.

Kecelakaan kerja tidak dapat dihilangkan dari dunia konstruksi, tapi kecelakaan kerja dapat diatasi. Berdasarkan data BPJS Tahun 2012, kasus kecelakaan kerja yang terjadi adalah 103.000 kasus kecelakaan kerja yang berarti dapat dikatakan bahwa 9 pekerja meninggal setiap hari, itupun belum termasuk para pekerja yang tidak mendaftarkan diri kepada BPJS (Lionindonesia, 2013:1). Di Indonesia, kasus kecelakaan setiap harinya dialami para buruh. Dari setiap 100.000 tenaga kerja yang mengalami kecelakaan, 31,9% di antaranya terjadi di sektor konstruksi. Hal ini dikatakan langsung oleh pejabat Kementerian Ketenagakerjaan, pada bulan Juli 2015 (Lionindonesia, 2016:1).

Kecelakaan kerja yang sering terjadi disebabkan oleh tenaga kerja yang kurang sadar akan keselamatan dirinya. Selain itu peraturan dan pelaksanaan K3 juga tidak diimbangi dengan hukum yang tegas dan sanksi setimpal bagi tenaga kerja yang melanggar aturan K3 dalam proyek, sehingga banyak pelaksana proyek

konstruksi melalaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal paling penting di dalam masa konstruksi. Oleh karena itu untuk mencegah peningkatan data kecelakaan yang ada di Indonesia semakin tinggi, maka perlu diketahui faktor penyebab kecelakaan kerja yang khususnya banyak terjadi di sektor konstruksi. Di dalam Tugas Akhir ini akan mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dengan data dari Proyek Jakarta *BoxTower*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah adanya risiko tinggi pada pekerja konstruksi dengan perilaku aman yang ditunjukkan oleh pekerja, sebagaimana hasil temuan di lapangan, yakni masih banyak pekerja yang tidak mengindahkan peraturan K3 yang berlaku.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah agar lebih fokus pada tujuan utamanya, yaitu:

1. Penelitian akan dilakukan pada proyek Jakarta *BoxTower* yang memiliki 32 lantai dan 2 *basement* karena pada proyek ini masih dalam tahap pembangunan struktur dan dalam tahap ini faktor penyebab kecelakaan akan banyak terjadi;
2. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner ke kontraktor dan manajemen konstruksi;
3. Sektor konstruksi yang diamati adalah pada sektor manajemen konstruksi yang bekerja pada proyek Jakarta *Box Tower*, karena manajemen konstruksi merupakan pihak yang mengawasi setiap kinerja yang akan dilakukan kontraktor pada proyek tersebut.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada proyek Jakarta *BoxTower*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Literatur, berisi uraian teori yang menjadi landasan masalah yang akan dianalisis dan hal-hal lainnya yang terkait dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisi diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian

BAB IV: Analisis Data, berisi data responden dan analisis data dari kuesioner yang telah disebar.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

